

Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit: Faktor yang Mempengaruhinya

Consideration of Materiality Levels in Audits: Factors That Influence Them

Mareta Firani¹, Reschiwati²

¹ (Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia)

² (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta, Indonesia)

rr.reschiwati@stie-yai.ac.id

DOI: 10.55963/jraa.v11i1.642

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi, profesionalisme auditor dan risiko audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar secara online menggunakan *google form*. Populasi penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *convenience sampling*, jumlah yang diperoleh sebanyak 110 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *structural equation modeling* (SEM) yang didukung oleh aplikasi *smartPLS* versi 4, ini merupakan *novelty* dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan aplikasi SPSS dalam pengolahan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial etika profesi dan risiko audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan profesionalisme auditor berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa faktor etika profesi, profesionalisme auditor dan risiko audit dalam mendeteksi kesalahan berdampak besar terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi auditor dalam menjaga profesionalnya dengan mematuhi dan melaksanakan tanggung jawabnya.

Kata Kunci: Etika Profesi, Pertimbangan Tingkat Materialitas, Profesionalisme Auditor, Risiko Audit.

Abstract - This research analyzes the influence of professional ethics, auditor professionalism, and audit risk on materiality-level considerations. This research uses primary data from a questionnaire distributed online using google forms. The population of this research is auditors who work at public accounting firms in the South Jakarta area. The sampling technique used in this research was convenience sampling; the number obtained was 110 respondents. The analytical method used in this research uses structural equation modeling (SEM), supported by the SmartPLS version 4 application; this is novel in this research. Previous research used the SPSS application in data processing. The results of this research indicate that partially professional ethics and audit risk have a positive effect on materiality-level considerations, while auditor professionalism hurts materiality-level considerations. This research implies that the factors of professional ethics, auditor professionalism, and audit risk in detecting errors have a significant impact on the level of materiality of financial statements. Therefore, auditors must maintain professionalism by complying with and carrying out their responsibilities.

Keywords: Auditor Professionalism, Audit Risk, Considerations of Materiality Level, Professional Ethics.

PENDAHULUAN

Jasa yang diberikan oleh auditor dalam penyusunan dan evaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan merupakan pengertian dari auditing. Pihak luar perusahaan seperti bankir, analis laporan keuangan serta pemegang saham sangat membutuhkan jasa audit akuntan publik dalam menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan manajemen dalam laporan keuangan perusahaan. Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menyatakan opini atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Auditor berperan dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Auditor profesional semakinodituntut jasa profesionalnya, mengharapkan profesi seorang auditor cukup berkompeten untuk menjaga kepercayaan klien. Hal penting yang harus diperhatikan auditor dalam melaksanakan tugasnya adalah mempertimbangkan materialitas penyajian pada laporan keuangan.

Pada kasus jaksa KPK menyatakan adanya temuan BPK terkait dana honor tenaga kerja profesional atau pendamping desa yang belum dilakukan Kemendes PDTT pada 2015 dan 2016. Pada 2016, temuan tersebut diketahui sebesar Rp 550.467.601.225. Temuan itu tercantum dalam surat dakwaan KPK untuk tersangka Sugito dan Jarot Budi Prabowo, dua pegawai Kemendes PDTT. Mereka dituntut menyuap auditor BPK dalam kasus opini wajar tanpa pengacualian (WTP). Dalam hal ini, BPK menetapkan batas materialitasnya antara 0,5 sampai 5%. Artinya, auditor harus menetapkan nilai maksimum yang merupakan batas pemeriksaan. Salah saji dalam laporan tersebut dianggap dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak wajar. (Rahadian, 2017).

Suatu besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dapat dilihat dari keadaan disekitarnya dan dapat mempengaruhi pertimbangan orang yang sudah menaruh kepercayaan terhadap informasi karena adanya salah saji, yang merupakan pengertian dari materialitas (Priyadi 2020:118). Tingkat Materialitas adalah suatu transaksi yang dapat diukur jika terdapat kelalaian dalam pencantuman atau kesalahan dalam pencatatan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan atas laporan keuangan yang disajikan. Pertimbangan materialitas yaitu pertimbangan profesional yang mampu mempengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan yang memadai atas laporan keuangan Pratiwi & Widhiyani (2017). Pertimbangan tingkat materialitas yang baik berasal dari auditor yang secara konsisten berperilaku profesional dan menjaga etika profesinya.

Salah satu kasus pelanggaran etika profesi adalah kasus tahun 2018 yang melibatkan dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). Akar masalahnya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan rekan dianggap tidak memberikan pendapat faktual dalam laporan keuangan tahunan yang telah diaudit milik PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), mengakibatkan kerugian bagi berbagai pihak termasuk industri perbankan. Kasus tersebut menjatuhkan hukuman kepada dua AP dan KAP berupa sanksi administratif untuk membuat kebijakan dan prosedur pada sistem pengendalian mutu akuntan public. (Syafina, 2018).

Dalam mempertimbangkan tingkat materialitas auditor diharapkan berpegang pada etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Etika profesi merupakan sikap etis yang tidak terpisahkan dengan sikap hidup bermasyarakat menjalani hidup sebagai seorang yang professional Reis dkk (2019). Dengan menjunjung tinggi etika profesi auditor dituntut untuk tidak melanggar kode etik oleh karena itu, auditor dapat mempertimbangkan dengan benar tingkat materialitasnya serta memberikan opini yang tepat sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Hasil penelitian dari Anggara (2017), Su'un (2021), Astari dkk (2020), Pratiwi & Widhiyani (2017), Anshari & Nugrahanti (2021), Sofia & Damayanti (2017), Ardianingsih & Ilmiani (2019), Theophani & Nazar (2020) menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan, hasil penelitian Desmiwerita (2018), Reis dkk (2019), Prasetyo & Trisnawati (2018) menyimpulkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Selain etika profesi, auditor juga harus memiliki sikap profesionalisme. Sikap profesionalisme yang tinggi digunakan untuk menilai tingkat materialitas, dan untuk menetapkan tingkat materialitas yang rendah atau tinggi dalam laporan keuangan, sehingga diharapkan semakin auditor professional, semakin dapat dipertimbangkan tingkat materialitasnya. Hasil penelitian dari Reis dkk (2019), Desmiwerita (2018), Pratiwi & Widhiyani (2017), Ardianingsih & Ilmiani (2019), Rahmawati & Ratnaningsih (2020), Astari dkk (2020), Anshari & Nugrahanti (2021),

Zulvia & Tanmela (2022) menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan, hasil penelitian Sofia & Damayanti (2017), Prasetyo & Trisnawati (2018) menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas, auditor harus memperoleh bukti pada proses pemeriksaan menentukan tingkat risiko audit. Saat melakukan audit, auditor menentukan tingkat risiko yang dapat diterima dan merencanakan audit untuk mencapai tingkat risiko audit tersebut. Risiko audit ialah kemungkinan bahwa auditor memberikan opini yang tidak benar atas laporan keuangan yang mengandung salah saji yang material (Tuanakotta, 2013:164). Hasil penelitian dari Pertiwi & Herawati (2017) menyimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan, hasil penelitian dari Theophani & Nazar (2020), Zulvia & Tanmela (2022) menyimpulkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan kepada hasil penelitian terdahulu, terlihat ada gap hasil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas yaitu etika profesi, profesionalisme auditor dan resiko audit. Masalah dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yaitu apakah Etika profesi, Profesionalisme Auditor dan resiko audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam hal pengolahan data, yaitu menggunakan *smart*PLS, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan SPSS dalam pengolahan datanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan perbaikan dalam atas pertimbangan tingkat materialitas khususnya mengenai etika profesi, profesionalisme auditor dan risiko audit. Bagi KAP (kantor akuntan publik) diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan untuk membantu KAP dalam mengorganisir etika profesi, profesionalisme auditor dan risiko audit yang berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theoriy*)

Teori keagenan memberikan peran penting bagi akuntansi terutama dalam penyediaan informasi setelah suatu kejadian. Seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian di masa lalu melalui proses pelaporan keuangan Suwandi (2022:92-93). Agen yaitu dari pihak manajemen atau pihak klien. Konflik sering terjadi antara pihak agen dengan pihak prinsipal selaku investor. Dalam hal ini auditor mempunyai peranan untuk mencegah timbulnya konflik antara prinsipal dengan agen dengan cara melakukan audit atas laporan keuangan sesuai dengan standar dan memberikan pendapat dengan sebenar-benarnya sehingga hasil audit atas laporan keuangan dan pertimbangannya dapat digunakan oleh pihak prinsipal selaku investor serta pihak agen selaku perusahaan dalam mengambil keputusan dan mengurangi asimetri informasi antara agen dengan prinsipal.

Kesenjangan harapan muncul ketika tanggung jawab tidak ditetapkan dengan baik. Manajer dan pemilik harus menyadari bahwa auditor tidak memiliki tanggung jawab dalam akuntansi, tetapi hanya untuk melihat apakah audit telah dilakukan dengan benar. Di sebuah perusahaan di mana perilaku manajerial tidak selalu memaksimalkan imbal dari hasil pemegang saham, melainkan tingkat ketidakpastian tentang apakah agen akan mengutamakan kepentingan pribadi daripada mematuhi persyaratan kontrak yang merupakan risiko agen bagi investor, karena prinsipal akan selalu tertarik dengan apa yang dihasilkan oleh agen mereka (Priyanto, 2022, p. 12).

Dari berbagai asumsi penting lainnya menyebutkan bahwa perusahaan merupakan tempat atau titik pertemuan dari berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi di antara manajemn, pemilik, kreditor dan pemerintah (Anna Sutrisna, 2019, p. 58). Oleh karena itu, teori agen ini berfokus pada pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antar pihak-pihak. Misalnya, audit

dipandang sebagai instrumen untuk menyakinkan laporan keuangan suatu perusahaan telah diteliti keakuratannya. Karena pada dasarnya, jika laporan keuangan tersebut telah diberi opini wajar tanpa pengecualian maka sudah dianggap memenuhi kriteria yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Hubungan keagenan antar berbagai pihak tersebut ditentukan berdasarkan angka-angka akuntansi.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned behavior*)

Theory of planned behavior adalah sikap yang berkaitan dengan apa yang ingin dilakukan orang, termasuk keyakinan tentang konsekuensi perilaku, aturan sosial yang terkait dengan cara mereka berpikir tentang diri mereka sendiri, dan kebiasaan yang terkait dengan perilaku. Menurut (Priyanto, 2022, p. 13) teori ini menjelaskan hubungan antara keyakinan (*believe*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Perilaku dapat diprediksi dengan mengetahui kehendak seseorang. Penghakiman dapat dilakukan terhadap seseorang karena berbagai alasan. Tindakan seseorang dilakukan dengan pertimbangan apa yang dianggap penting.

Teori sikap dan perilaku dapat membantu auditor dalam mengelola factor-faktor pribadinya, dalam hal ini dapat mempengaruhi auditor untuk bersikap jujur, tidak memihak kepada siapapun, berpikir rasional, bertahan walaupun dalam tekanan, berperilaku etis dan selalu berperilaku sesuai dengan norma profesional dan kode etik yang berlaku hal tersebut tentu akan menghasilkan kinerja yang lebih baik (Chandra & Ramantha, 2013 dalam Pratiwi & Widhiyani, 2017).

Sikap yang mengarah pada perilaku berkaitan dengan *locus of control*, yaitu ketika keberhasilan seseorang tergantung pada faktor internal atau eksternal. Kaitannya dengan norma subjektif yaitu ketika auditor berperilaku tidak profesional dalam menentukan tingkat materialitas, persepsi tekanan sosial yang akan timbul melanggar prinsip dan etika yang dirancang untuk membatasi sikap dan perilaku auditor. Auditor selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya. Pengendalian perilaku persepsian terjadi ketika perilaku seseorang tidak lagi dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga oleh norma-norma yang ada, dan oleh faktor lainnya. Penilaian kinerja auditor merupakan faktor eksternal yang berada di luar kendali individu, yaitu rekan auditor, rekan kerja, manajer, supervisor, dan karyawan yang diyakini terkait dengan perilaku profesional auditor dalam pelaksanaan tugas audit.

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Materialitas dalam laporan keuangan mengacu pada jumlah keseluruhan minimal salah saji dalam laporan keuangan yang cukup material untuk mencegah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam SPAP SA 320 konsep materialitas diterapkan oleh auditor dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit, serta dalam mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang teridentifikasi dalam pengauditan dan salah saji yang tidak dikoreksi, jika pun ada, terhadap laporan keuangan dan pada saat merumuskan opini dalam laporan auditor.

Etika Profesi

Setiap profesi memerlukan etika karena suatu profesi merupakan pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan utama dan mengandalkan suatu keahlian. Dimana keahlian yang dikerjakan dan dihasilkan harus berpedoman dengan etika. Menurut Su'un (2021) etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, bertujuan untuk mengatur tingkah laku para anggotanya, sehingga tanpa etika profesi akuntan tidak akan berjalan dengan baik, sebab fungsi akuntan adalah memberikan informasi untuk proses pengambilan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Profesionalisme Auditor

Menurut Astari, dkk (2020) profesionalisme ialah suatu kondisi di mana seseorang memahami suatu bidang hingga benar-benar ahli. Seseorang dapat dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu memiliki keahlian dan pengalaman untuk melaksanakan tugas sesuai dengan

bidangnya, melaksanakan tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku dalam bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan Desmiwerita (2018). Dalam ISA 200 dalam SPAP (2013), profesional audit dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk membuat keputusan yang tepat dalam penugasan audit dan situasi atau keadaan auditor dalam konteks audit, akuntansi dan standar etika.

Risiko Audit

Setiap perencanaan akan ada yang namanya risiko, dalam perencanaan audit seorang auditor tentu sudah harus mempertimbangkan risiko audit yang akan dihadapi. Risiko audit merupakan ukuran seberapa besar auditor dapat menerima risiko ketika opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dinyatakan tetapi laporan keuangan klien mengandung salah saji material setelah audit dilakukan Theophani & Nazar (2020). Pengguna laporan keuangan diharapkan untuk menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini berarti bahwa meskipun terdapat salah saji material dalam laporan keuangan yang tidak material, salah saji tersebut dapat dianggap wajar dan dengan demikian dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pengaruh Etika Profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Etika profesi merupakan karakteristik yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain yang mempunyai fungsi mengatur perilaku para anggotanya. Oleh karena itu, setiap auditor harus mentaati etika profesi yang ditetapkan oleh ikatan akuntan publik Indonesia (IAPI) dalam kode etik profesi akuntan publik untuk menghindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat. Pada penelitian Pratiwi & Widhiyani (2017), Astari dkk (2020) dan Su'un (2021) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H1: Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Profesionalisme adalah tanggung jawab individu untuk bekerja lebih baik dari sekedar mematuhi hukum dan peraturan sosial yang ada. Sebagai seorang auditor, anda harus memiliki sikap profesional karena hal ini akan mempengaruhi pekerjaan dalam memeriksa laporan keuangan. Jika seorang auditor tidak melaksanakan pekerjaannya secara profesional, maka auditor akan cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya di atas kepentingan klien. Semakin tinggi tingkat profesional auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan semakin tinggi. Pada penelitian Desmiwerita (2018), Reis dkk (2019) dan Anshari & Nugrahanti (2021) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H2: Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Pengaruh risiko audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa dipahami, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Pada laporan keuangan risiko salah saji material berada di luar kendali seorang auditor. Auditor perlu melakukan penilaian risiko untuk menentukan risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Hal lain yang harus diperhatikan untuk dapat mencapai kualitas dan mutu yang baik setelah mengidentifikasi risiko audit yaitu menentukan tingkat materialitas. Pada penelitian Pertiwi & Herawati (2017) menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H3: Risiko audit berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Jakarta Selatan dengan jumlah 75 KAP yang terdaftar di kementerian keuangan. Namun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 12 KAP yang dapat dijangkau.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Convenience sampling adalah metode yang diambil oleh peneliti yang di mana mereka menggunakan data riset pasar dari kumpulan responden yang tersedia. Responden adalah auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan dengan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu: (a). Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 (satu) tahun; (b). Auditor yang memiliki pendidikan terakhir minimal D3; (c) Auditor yang berumur minimal 25 tahun.

Berdasarkan dengan daftar kantor akuntan publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan sebanyak 75 KAP yang terdaftar di Kementerian Keuangan, tidak diketahuinya jumlah auditor, maka diasumsikan bahwa setiap KAP minimal memiliki 10 orang auditor baik partner, senior auditor dan junior auditor. Dalam asumsi tersebut, maka jumlah kuesioner yang disebar ada 120. Kuisisioner yang kembali dan dapat diolah ada sebanyak 110.

Operasional Variabel

Tabel 1 .Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No Kuesioner
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y) Pratiwi & Widhiyani (2017)	1. Pentingnya tingkat materialitas	1. Kebijakan dalam membuat perencanaan	1
		2. Penentuan tingkat materialitas merupakan permasalahan penting	2
	2. Pengetahuan tentang tingkat materialitas	1. Pengetahuan yang memadai	3
		2. Pengetahuan yang dimiliki	4
		3. Memerlukan pengetahuan tambahan	5
	3. Risiko audit	1. Ketepatan menentukan materialitas	6
		2. Informasi laporan keuangan	7
		3. Tepat dalam menentukan materialitas informasi keuangan	8
	4. Tingkat materialitas antar perusahaan	1. Perbedaan antar perusahaan	9
		2. Perbedaan	10

Variabel	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	
		pendapat auditor		
	5. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit	1. Tingkat kepentingan	11	
		2. Tingkat pengaruh	12	
Etika Profesi (X1) Pratiwi & Widhiyani (2017)	1. Kepribadian	1. Bertanggung jawab atas profesi	1	
		2. Mementingkan kepentingan umum	2	
		3. Bekerja sebagai satu kesatuan	3	
	2. Kecakapan professional	1. Bersikap objektif	4	
		2. Menerapkan prinsip kehati-hatian	5	
	3. Tanggung Jawab	1. Menjaga Kerahasiaan	6	
		2. Bersikap professional	7	
		3. Melakukan tahap-tahap pemeriksaan sesuai standar teknis	8	
	4. Pelaksanaan dan penafsiran kode etik	1. Bekerja sesuai kode etik	9	
		2. Menafsirkan kode etik profesi	10	
	Profesionalisme Auditor (X2) Sofia & Damayanti (2017)	1. Pengabdian pada profesi	1. Pengetahuan	1
			2. Keahlian yang dimiliki	2
3. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan			3	
2. Kewajiban sosial		1. Pentingnya peranan profesi	4	
		2. Manfaat yang diperoleh	5	
3. Kemandirian		1. Membuat keputusan sendiri	6	
		2. Memberi rekomendasi yang benar	7	
		3. Memberi hasil audit sesuai fakta	8	
4. Keyakinan terhadap profesi		1. Penilaian pekerjaan oleh rekan sesama profesi	9	
5. Hubungan dengan sesama profesi		1. Ikatan profesi sebagai acuan	10	
Risiko Audit (X3) Pertiwi & Herawati (2017)		Risiko Deteksi	1. Tidak melakukan perhitungan fisik pada kas, aktiva tetap, dan investasi	1,2 dan 3

Variabel	Dimensi	Indikator	No Kuesioner
		2. Mengurangi jumlah sampel audit	4
		3. Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga	5 dan 6

Metode Analisis Data

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dikuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang secara langsung diperoleh dari sumber penelitian tanpa media perantara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan mengajukan pertanyaan tertulis melalui kuesioner dengan responden auditor yang bekerja di beberapa kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa skor hasil dari jumlah kuesioner yang telah diberikan kepada kantor akuntan publik.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada khalayak yaitu auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Jakarta Selatan. Kuesioner yang disebarkan melalui google form kepada responden yang dibuat semudah mungkin agar dapat mudah dipahami dimana kuesioner tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai seberapa berpengaruhnya etika profesi, profesionalisme auditor dan risiko audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Adapun link dari *google form* tersebut <https://forms.gle/6KpjPk2C9QJWnpj38>

Instrumen Penelitian

Tabel 2. Nilai dan Pernyataan Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan statistik deskriptive, uji kualitas data dan asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan *path coefficients*. Pada *path coefficients*, nilai t-tabel akan dibandingkan dengan statistik berdasarkan bentuk hipotesis apakah satu sisi (*one tail*) atau dua sisi (*two tail*). Pada penelitian ini menggunakan hipotesis satu ekor (*one tail*) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5$. Untuk mencari nilai t-statistik ini melalui prosedur *bootstrapping*. Jika nilai t-statistik yang dihasilkan di atas 1,96 maka hubungan tersebut signifikan. Selain itu dilihat juga dari nilai p-value, yang dimana nilai p-valuenya $<0,05$. Perhitungan ini menggunakan aplikasi SmartPLS.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskripsi Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	51	46,4%
		Perempuan	59	53,6%
Total			110	100%
2.	Umur	<25 tahun	10	9,1%
		26-35 tahun	88	80%
		36-50 tahun	12	10,9%
		>50 tahun	0	0%
Total			110	100%
3.	Pendidikan terakhir	D3	3	2,7%
		S1	101	91,8%
		S2	6	5,5%
Total			110	100%
4.	Lama bekerja	<1 tahun	7	6,4%
		1-5 tahun	90	81,8%
		6-10 tahun	12	10,9%
		>10 tahun	1	0,9%
Total			110	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa yang pertama, jenis kelamin responden dengan jumlah 51 orang laki-laki (46,4%) dan 59 orang perempuan (53,6%). Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan 59 orang (53,6%). Umur responden dapat diketahui bahwa responden dengan umur dibawah 25 tahun dengan jumlah 10 orang (9,1%), umur 26-35 tahun dengan jumlah 88 orang (80%), umur 36-50 tahun dengan jumlah 12 orang (10,9%) dan umur diatas 50 tahun sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, umur responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan usia 26-35 tahun, dengan jumlah 88 orang (80%) dari total responden. Pendidikan terakhir responden dapat diketahui bahwa lulusan pendidikan D3 dengan jumlah 3 orang (2,7%), lulusan pendidikan S1 dengan jumlah 101 (91,8%) dan lulusan pendidikan S2 dengan jumlah 6 orang (5,5%). Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian didominasi oleh responden dengan lulusan pendidikan S1 dengan jumlah 101 orang (91,8%). Lama bekerja responden dapat diketahui bahwa responden dengan lama bekerja dibawah 1 tahun dengan jumlah 7 orang (6,4%), lama bekerja 1-5 tahun dengan jumlah 90 orang (81,8%), lama bekerja 6-10 tahun dengan jumlah 12 orang (10,9%), dan lama bekerja diatas 10 tahun dengan jumlah 1 orang (0,9%). Dapat disimpulkan bahwa lama bekerja responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan lama bekerja 1-5 tahun dengan jumlah 90 orang (81,8%).

Analisis Deskriptif Variabel Risiko Audit

Tabel 4. Pernyataan Analisis Deskriptif – Resiko Audit

No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
1.	Sebagai auditor, anda tidak melakukan perhitungan fisik persediaan atau aktiva tetap.	4,255	Sangat Tinggi
2.	Sebagai auditor, anda tidak sering melakukn perhitungan fisik terhadap kas.	3,973	Tinggi
3.	Sebagai auditor, anda sering melakukan perhitungan fisik terhadap investasi.	3,973	Tinggi
4.	Auditor melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan berisiko tinggi.	4,100	Tinggi
5.	Auditor tidak melakukan konfirmasi terhadap hutang usaha dengan pihak ketiga merupakan tindakan berisiko tinggi.	3,509	Tinggi
6.	Auditor tidak melakukan konfirmasi terhadap piutang usaha dengan pihak ketiga merupakan tindakan berisiko tinggi.	3,627	Tinggi
Skor		3,906	Tinggi

Sumber: Diolah penulis oleh *SmartPLS 4*

Analisis Deskriptif Variabel Etika Profesi

Tabel 5. Pernyataan Analisis Deskriptif – Etika Profesi

No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
1.	Seorang auditor bertanggung jawab terhadap profesi yang pilih.	4,091	Tinggi
2.	Dalam pekerjaan, auditor lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.	4,200	Sangat Tinggi
3.	Dalam pekerjaan, anda bekerja sebagai satu kesatuan dengan rekan kerja sendiri.	4,173	Tinggi
4.	Pada saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, anda akan bersikap obyektif.	4,009	Tinggi
5.	Dalam pekerjaan, anda selalu menerapkan prinsip kehati-hatian.	4,036	Tinggi
6.	Sebagai auditor, anda tidak akan membocorkan rahasia klien kepada pihak ketiga.	4,109	Tinggi
7.	Sebagai auditor, anda harus bersikap professional dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan.	4,036	Tinggi
8.	Anda melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar teknis yang telah ditetapkan.	4,136	Tinggi
9.	Saat memeriksa laporan keuangan, anda bekerja sesuai kode etik profesi walaupun anda mendapat kompensasi yang kecil.	4,064	Tinggi
10.	Sebagai auditor, anda menafsirkan kode etik profesi sesuai dengan standar pekerjaan.	4,191	Tinggi
Skor		4,105	Tinggi

Sumber: Diolah penulis oleh *SmartPLS 4*

Analisis Deskriptif Variabel Profesionalisme Auditor

Tabel 6. Pernyataan Analisis Deskriptif- Profesionalisme Auditor

No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
1.	Sebagai auditor, anda melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.	4,200	Sangat Tinggi
2.	Anda harus memiliki keahlian dalam melakukan audit.	4,173	Tinggi
3.	Anda harus memegang teguh peraturan yang berkaitan serta pada pengabdian profesinya walaupun imbalan ekstrinsiknya tidak mencukupi.	4,009	Tinggi
4.	Anda merasa profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting.	4,173	Tinggi
5.	Peranan auditor memberikan manfaat bagi klien maupun masyarakat.	4,045	Tinggi
6.	Auditor harus membuat keputusan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain.	4,036	Tinggi
7.	Auditor akan memberikan rekomendasi yang benar atas operasional perusahaan klien.	4,109	Tinggi
8.	Anda akan memberikan hasil audit sesuai dengan fakta yang sebenarnya.	4,036	Tinggi
9.	Dalam menilai pekerjaan professional yang paling berwenang yaitu rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dibidang ilmu dan pekerjaan mereka.	4,473	Sangat Tinggi
10.	Para professional membangun kesadaran profesionalnya melalui ikatan profesi.	4,345	Sangat Tinggi
Skor		4,160	Tinggi

Sumber: Diolah penulis oleh *SmartPLS 4*

Analisis Deskriptif Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas

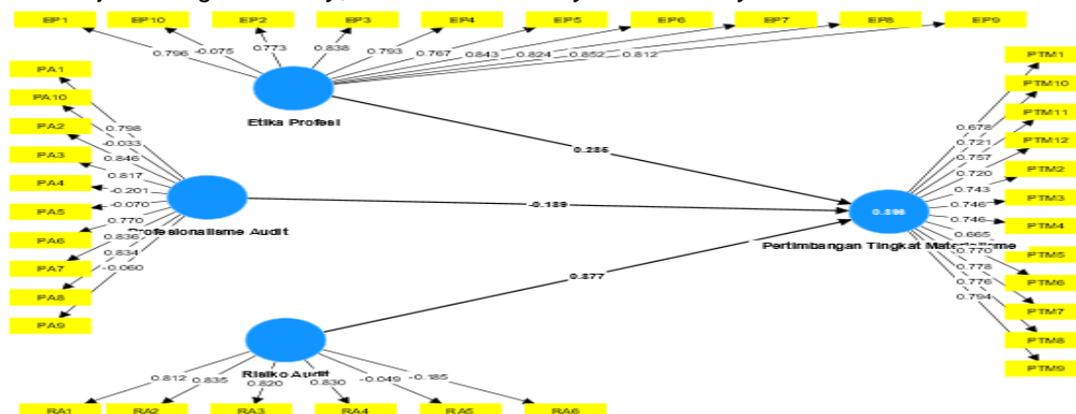
Tabel 7. Pernyataan Analisis Deskriptif – Pertimbangan Tingkat Materialitas

No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
1.	Seorang auditor, mempunyai kebijakan dalam membuat suatu perencanaan audit yaitu penentuan tingkat materialitas suatu laporan keuangan.	3,991	Tinggi
2.	Permasalahan auditor yang sangat penting yaitu menentukan tingkat materialitas.	4,236	Sangat Tinggi
3.	Dalam melakukan audit, pengetahuan yang memadai sangat diperlukan.	4,091	Tinggi
4.	Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi tingkat materialitas.	4,109	Tinggi
5.	Untuk menentukan tingkat materialitas, diperlukan pengetahuan tambahan.	4,191	Tinggi
6.	Untuk menentukan tingkat materialitas, diperlukan pengetahuan tambahan.	4,255	Sangat Tinggi
7.	Ketepatan dalam menentukan materialitas akan mempengaruhi pendapat yang diberikan.	3,973	Tinggi
8.	Risiko dari audit bagi suatu perusahaan tergantung pada penetapan penting atau tidaknya informasi dalam laporan keuangan.	3,973	Tinggi
9.	Seorang auditor harus tepat dalam menentukan materialitas informasi keuangan, agar tidak terjadi kesalahan.	4,100	Tinggi
10.	Pada setiap perusahaan tingkat materialitas akan berbeda antara satu dengan yang lainnya.	4,188	Tinggi
11.	Pendapat seorang auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda anatara satu dengan lainnya.	4,173	Tinggi
12.	Menentukan tingkat materialitas merupakan hal yang penting dalam pengauditan laporan keuangan.	4,127	Tinggi
Skor		4,111	Tinggi

Sumber: Diolah penulis oleh SmartPLS 4

Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (*outer model*) diperlukan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dari indikator variabel-variabel yang digunakan. Model pengukuran (*outer model*) dilakukan melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *reliability*.



Gambar 1. Model Pengukuran Sebelum Penghapusan

Sumber: Diolah penulis oleh smartPLS 4

Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Convergent validity dari model pengukuran indikator reflektif dinilai berdasarkan korelasi antar indikator score dengan konstruk score yang diukur dengan SEM-PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih tinggi dari nilai outer loadings 0.7 dengan konstruk yang diukur. Outer loadings dengan nilai di atas 0.7 berarti *convergent validity* dinyatakan valid.

Tabel 8. Nilai Konvergen Validitas Etika Profesi Sebelum Penghapusan

	Nilai	Keterangan
X1.1	0,796	Valid
X1.2	0,773	Valid
X1.3	0,838	Valid
X1.4	0,793	Valid
X1.5	0,767	Valid
X1.6	0,843	Valid
X1.7	0,824	Valid
X1.8	0,852	Valid
X1.9	0,812	Valid
X1.10	-0,075	Tidak valid

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Tabel 9. Nilai Konvergen Validitas Profesionalisme auditor Sebelum Penghapusan

	Nilai	Keterangan
X2.1	0,798	Valid
X2.2	0,846	Valid
X2.3	0,817	Valid
X2.4	-0,201	Tidak valid
X2.5	-0,070	Tidak valid
X2.6	0,770	Valid
X2.7	0,836	Valid
X2.8	0,834	Valid
X2.9	-0,060	Tidak valid
X2.10	-0,033	Tidak valid

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Tabel 10. Nilai Konvergen Validitas Risiko Audit Sebelum Penghapusan

	Nilai	Keterangan
X3.1	0,812	Valid
X3.2	0,835	Valid
X3.3	0,820	Valid
X3.4	0,830	Valid
X3.5	-0,049	Tidak valid
X3.6	-0,185	Tidak valid

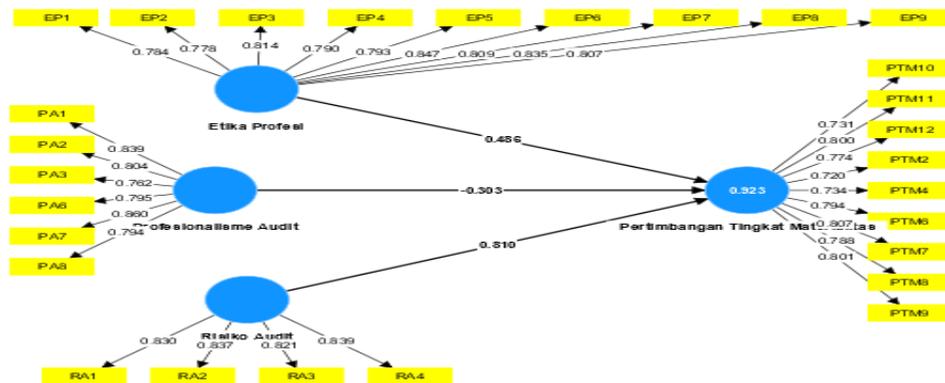
Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Tabel 11. Nilai Konvergen Validitas Pertimbangan Tingkat Materialitas Sebelum Penghapusan

	Nilai	Keterangan
Y1	0,678	Tidak valid
Y2	0,743	Valid
Y3	0,746	Valid
Y4	0,746	Valid
Y5	0,665	Tidak valid
Y6	0,770	Valid
Y7	0,778	Valid
Y8	0,776	Valid
Y9	0,794	Valid
Y10	0,721	Valid
Y11	0,757	Valid
Y12	0,720	Valid

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Hasil analisis *convergent validity* yang dilakukan penulis menggunakan *smartPLS*. Dari hasil analisa *convergent validity* di setiap variabel terdapat 9 indikator yang tidak valid dikarenakan nilai *loading factor* dibawah 0,7 sehingga harus dihapus. Indikator-indikator yang dieliminasi adalah X1.10, X2.4, X2.5, X2.9, X2.10, X3.5, X3.6, Y1, dan Y5. Berikut model pengukuran setelah dilakukan penghapusan indikator-indikator yang tidak valid.



Gambar 2. Model Pengukuran Setelah Penghapusan

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Tabel 12 Nilai Konvergen Validitas Etika Profesi Setelah Penghapusan

	Nilai	Keterangan
X1.1	0,796	Valid
X1.2	0,773	Valid
X1.3	0,838	Valid
X1.4	0,793	Valid
X1.5	0,767	Valid
X1.6	0,843	Valid
X1.7	0,824	Valid
X1.8	0,852	Valid
X1.9	0,812	Valid

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Tabel 13. Nilai Konvergen Validitas Profesionalisme Auditor Setelah Penghapusan

	Nilai	Keterangan
X2.1	0,798	Valid
X2.2	0,846	Valid
X2.3	0,817	Valid
X2.6	0,770	Valid
X2.7	0,836	Valid
X2.8	0,834	Valid

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Tabel 14. Nilai Konvergen Validitas Risiko Audit Setelah Penghapusan

	Nilai	Keterangan
X3.1	0,812	Valid
X3.2	0,835	Valid
X3.3	0,820	Valid
X3.4	0,830	Valid

Sumber: Diolah penulis oleh *SmartPLS 4*

Tabel 15. Nilai Konvergen Validitas Pertimbangan Tingkat Materialitas Setelah Penghapusan

	Nilai	Keterangan
Y2	0,743	Valid
Y3	0,746	Valid
Y4	0,746	Valid
Y6	0,770	Valid
Y7	0,778	Valid
Y8	0,776	Valid
Y9	0,794	Valid
Y10	0,721	Valid
Y11	0,757	Valid
Y12	0,720	Valid

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Hasil analisis *convergent validity* setelah penghapusan dipaparkan pada tabel di atas. Indikator-indikator pada tabel variabel etika profesi, profesionalisme auditor, risiko audit dan pertimbangan tingkat materialitas dinyatakan valid, karena nilai *factor loading* seluruh indikator diatas 0.7. Nilai dari *factor loading* tersebut mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel laten pada penelitian ini

Tabel 16. Nilai Avarage Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Etika profesi	0.651	Valid
Profesionalisme auditor	0.655	Valid
Risiko Audit	0.692	Valid
Pertimbangan tingkat materialitas	0.597	Valid

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Nilai *avarage variance extracted (AVE)* setelah dilakukan evaluasi menunjukkan nilai lebih dari 0.5. Hal ini menunjukkan nilai konstruk *loading* dan AVE telah terpenuhi. Seluruh konstruk dapat disimpulkan sudah valid dan model pengukuran penelitian telah memadai serta memnuhi uji validitas konvergen.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dilakukan dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan indicator pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk memprediksi ukuran pda blok mereka lebih baik daripada ukran blok lainnya(Solimun, 2010). Uji validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai *fornell larcker criterion* dan nilai *cross loading* pengukuran dan variabel.

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Diskriminan dari Fornell-Larcker Criterion

	Etika Profesi	Profesionalisme Auditor	Risiko Audit	Pertimbangan Tingkat Materialitas
Etika profesi	0.807			
Pertimbangan tingkat materialitas	0.784	0.773		
Profesionalisme auditor	0.965	0.746	0.809	
Risiko auditor	0.729	0.948	0.715	0.832

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Selanjutnya dilakukan uji validitas diskriminan dari *cross loading*, sebagai berikut:

Tabel 18. Nilai *Cross Loading* Etika Profesi

	Nilai
X1.1	0.784
X1.2	0.778
X1.3	0.814
X1.4	0.790
X1.5	0.793
X1.6	0.847
X1.7	0.809
X1.8	0.835
X1.9	0.807

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Tabel 19. Nilai *Cross Loading* Profesionalisme Auditor

	Nilai
X2.1	0.839
X2.2	0.804
X2.3	0.762
X2.4	0.795
X2.6	0.860
X2.7	0.794
X2.8	0.839

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Tabel 20. Nilai *Cross Loading* Risiko Audit

	Nilai
X3.1	0.830
X3.2	0.837
X3.3	0.821
X3.4	0.839

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Tabel 21. Nilai *Cross Loading* Pertimbangan Tingkat Materialitas

	Nilai
Y2	0.720
Y4	0.734
Y6	0.794
Y7	0.807
Y8	0.788
Y9	0.801
Y10	0.731
Y11	0.800
Y12	0.774

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Dari tabel di atas menunjukkan hasil dari uji *cross loading* yang dilakukan peneliti. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tidak adanya *lag* yang terjadi dikarenakan nilai dari suatu indikator variabel laten lebih besar terhadap variabel laten itu sendiri dibandingkan variabel laten lainnya. Maka dapat disimpulkan data ini lulus uji *cross loading*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur seberapa konsisten jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan dari kuesioner yang telah diberikan (Ghozali, 2018). Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α) uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *composite reliability*. Nilai *composite reliability* dari setiap variabel minimal 0,70 maka variabel yang diuji telah memenuhi syarat reliabilitas.

Tabel 22. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Etika profesi	0,936	0,939	Reliabel
Profesionalisme auditor	0,894	0,897	Reliabel
Risiko audit	0,851	0,851	Reliabel
Pertimbangan tingkat materialitas	0,918	0,923	Reliabel

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Berdasarkan tabel 22 Hasil uji reliabilitas pada masing-masing konstruk memiliki nilai lebih dari 0.7 dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

Struktural Model (*Inner Model*)

Pengujian inner model merupakan pengujian untuk mengetahui hubungan yang ada di antara variabel laten dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini untuk menguji inner model diawali pengujian *r-square* dan pengujian hipotesis menggunakan *path coefficient* dan untuk mencari nilai *t-statistic* dengan menggunakan *bootstrapping*. Berikut hasil analisis evaluasi inner model pada penelitian ini:

Tabel 23. Nilai R-Square

	<i>R-square</i>	R-square adjusted
Pertimbangan tingkat materialitas (Y)	0.923	0.921

Sumber: Diolah penulis oleh *smartPLS 4*

Berdasarkan tabel 23 hasil analisis menunjukkan bahwa variabel etika profesi, profesionalisme auditor dan risiko audit mampu menjelaskan variabel pertimbangan tingkat materialitas dengan nilai *r square* 0.923 atau 92,3% dan sisanya 7,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan menggunakan *path coefficients*. Pada *path coefficients*, nilai t-tabel akan dibandingkan dengan statistik berdasarkan bentuk hipotesis apakah satu sisi (*one tail*) atau dua sisi (*two tail*). Pada penelitian ini menggunakan hipotesis satu ekor (*one tail*) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5$. Untuk mencari nilai t-statistik ini melalui prosedur

bootstrapping. Jika nilai t-statistik yang dihasilkan di atas 1,96 maka hubungan tersebut signifikan. Selain itu dilihat juga dari nilai *p-value*, yang dimana nilai *p-value*nya < 0,05. Perhitungan ini menggunakan aplikasi *smartPLS*.

Tabel 24. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	T statistics	P Values	Keterangan
Etika profesi -> pertimbangan tingkat materialitas	0.486	0.468	3.145	0.002	H1 diterima
Profesionalisme auditor -> pertimbangan tingkat materialitas	-0.303	-0.286	1.989	0.047	H2 diterima
Risiko auditor -> pertimbangan tingkat materialitas	0.810	0.812	14.788	0.000	H3 diterima

Hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil analisis dari tabel 24 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0.486. Nilai dari *p-values* dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0.002 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 dan nilai t-statistik untuk hipotesis ini adalah 3,145 lebih besar dari nilai t-tabel statistik 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil analisis dari tabel 24 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0.303. Nilai dari *p-values* dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0,047 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t-statistik untuk hipotesis ini adalah 1,989 lebih besar dari nilai t-tabel statistik 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif risiko audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil analisis dari tabel 24 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,810. Nilai dari *p-values* dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t-statistik untuk hipotesis ini adalah 14,788 lebih besar dari nilai t-tabel statistik 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif risiko audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pembahasan

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini sesuai dugaan sebagaimana yang telah diuraikan pada hipotesis pertama (H1).

Hal ini sesuai dengan dengan landasan teori yaitu teori perilaku terencana yakni semakin tinggi auditor menaati kode etik maka, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya. Karena, kode etik bagi seorang auditor merupakan pedoman bagi para auditor maka dituntut adanya pemahaman yang baik didalam memberikan jasa akuntansi. Dengan menerapkan kode etik profesi yang baik, maka auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Desmiwerita (2018), Reis dkk (2019), Prasetyo & Trisnawati (2018) menyimpulkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Pratiwi, 2017), (Astari, dkk, 2020) dan (Su'un, 2021) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *negative* profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini tidak sesuai dugaan sebagaimana yang telah diuraikan pada hipotesis kedua (H2). Hasil negatif secara statistik, bukan berarti menjatuhkan konsep yang sudah tepat yaitu profesionalisme berpengaruh positif pada

pertimbangan tingkat materialitas, namun ada keadaan khusus dalam konteks penelitian dan sangat dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan dalam mengeksplorasi mengenai pertimbangan tingkat materialitas. Dalam konteks auditor pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan, semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, semakin sulit dalam memberikan keputusan untuk memenuhi keinginan/harapan klien.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, maka semakin ketat pertimbangan yang diambil dalam memutuskan untuk memenuhi keinginan/harapan klien. Auditor yang profesional tidak mengambil keputusan dengan mudah demi memuaskan keinginan kliennya. Situasi ini membuat tingkat profesional auditor berbanding terbalik atau hubungan negative dengan pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini sesuai dengan landasan teori keagenan dan teori perilaku serta sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Utami & Nugroho, 2014) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh negative terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil pada variabel ini memiliki keterbaharuan dari penelitian sebelumnya Sofia & Damayanti (2017), Prasetyo & Trisnawati (2018) menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif risiko audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini sesuai dugaan sebagaimana yang telah diuraikan pada hipotesis kedua (H3). Hal ini sesuai dengan landasan teori keagenan. Risiko audit mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tingkat materialitas dalam pemeriksaan, karena tingkat risiko audit dalam pemeriksaan akan mempengaruhi pengendalian intern perusahaan dan pastinya akan mempengaruhi hasil audit. Adanya pemahaman yang memadai untuk mengidentifikasi risiko bisnis perusahaan, sehingga auditor akan dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan dan menentukan langkah yang harus dilakukan. Semua temuan auditor pastinya harus dirundingkan dengan manajemen untuk mengatasi dengan baik risiko yang terjadi.

Strategi yang tepat harus dilakukan agar dapat memahami dan mengatasi adanya risiko dalam pemeriksaan audit guna menentukan tingkat risiko yang sesuai sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai sifat dan prosedur audit yang akan dilakukan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Theophani & Nazar (2020), Zulvia & Tanmela (2022) menyimpulkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Pertiwi & Herawati, 2017) yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

KESIMPULAN

Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini berarti karena semakin tinggi auditor mentaati kode etik maka, pertimbangan tingkat materialitasnya semakin baik. Karena, kode etik bagi seorang auditor merupakan pedoman bagi para auditor maka dituntut adanya pemahaman yang baik dalam memberikan jasa akuntansi. Dengan menerapkan kode etika profesi yang baik, maka auditor dapat memberikan opini yang sesuai dengan laporan keuangan. Profesionalisme auditor berpengaruh negative terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, maka semakin ketat pertimbangan yang diambil dalam memutuskan untuk memenuhi keinginan/harapan klien. Auditor yang profesional tidak mengambil keputusan dengan mudah demi memuaskan keinginan kliennya. Situasi ini membuat tingkat profesional auditor berbanding terbalik atau hubungan negative dengan pertimbangan tingkat materialitas. Risiko Audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini berarti disebabkan adanya pemahaman yang memadai untuk mengidentifikasi risiko bisnis perusahaan, sehingga auditor akan dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan dan menentukan langkah yang harus dilakukan. Semua temuan auditor tentunya harus dirundingkan dengan manajemen untuk mengatasi dengan baik risiko yang terjadi. Strategi yang tepat harus dilakukan supaya dapat memahami dan mengatasi adanya risiko dalam pemeriksaan audit guna menentukan tingkat risiko yang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai sifat dan prosedur audit yang akan dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor etika profesi, profesionalisme, dan risiko auditor dalam mendeteksi kesalahan berdampak besar terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan, baik secara tersendiri maupun bersama-sama. Auditor harus terlebih dahulu mengenal dan memahami data untuk

melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, untuk menjaga professional auditor, penting bagi auditor untuk mematuhi dan melaksanakan tanggung jawabnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi auditor eksternal, khususnya dalam menetapkan kebijakan untuk memperhitungkan materialitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi model pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Dengan pemahaman ini, kesalahan baik disengaja atau tidak, akan tetap terungkap, sehingga keputusan oleh pihak-pihak yang memakai tidak terganggu. Oleh karena itu, diharapkan kantor akuntan public (KAP) dapat mendidik auditornya dan memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk mengaudit sehingga pengetahuan dan keterampilan audit mereka akan meningkat. Hal ini diyakini akan semakin meningkatkan kualitas audit para auditor dengan bantuan dan partisipasi aktif dari KAP dimana auditor bernaung. Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan yaitu sampel dalam penelitian ini terbatas pada KAP Jakarta Selatan. Pada penelitian ini hanya terdapat 3 variabel independen yaitu Etika Profesi, Profesionalisme Auditor dan Risiko Audit. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data penelitian, tidak ditambahkan dari hasil wawancara dan observasi langsung bahkan masuk kedalam penugasan audit, sehingga data yang dihasilkan hanya secara tertulis, data tersebut menjadi kurang akurat karena tidak bisa langsung berbicara dengan para auditor dan meminta saran atau pendapat langsung dari sudut pandang auditor. Kepada auditor Akuntan Publik yang bekerja di wilayah Jakarta Selatan agar menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitasnya, yaitu dengan lebih meningkatkan dan menjaga sikap profesionalisme, pentingnya memiliki etika profesi sebagai dasar dalam membuat suatu keputusan, dan lebih memahami serta mengatasi adanya risiko dalam pemeriksaan audit. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian, tidak hanya di wilayah Jakarta Selatan saja, sehingga bisa lebih digeneralisasikan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan konstruk lainnya yang diduga dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.

REFERENSI

- Anggara, M. A. (2017). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *JOM Fekon*, 4.
- Anna Sutrisna, R. D. (2019). *Akuntansi Keperilakuan Manajerial*. Deepublish.
- Anshari, A. R., & Nugrahanti, T. P. (2021, November). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 13, 214-230.
- Astari, N. P., Riasning, N. P., & Manuaba, I. P. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kap di Wilayah Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1, 6-11.
- Daftar Kantor Akuntan Publik Aktif. (2022, november). Retrieved from Pusat Pembinaan Profesi Keuangan - Kementerian Keuangan: <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif>
- Damayanti, I. P. (2017). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Widyakala*, 4.
- Desmiwerita. (2018). Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik Padang. *Journal of Economic and Management Sciences*, 1, 1-15.
- Dewi Zulvia, S. T. (2022). Determinasi Risiko Audit, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Pundi*, 6.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilmian, A. A. (2019). Analisis Profesionalisme dan Etika Profesi Dalam Penentuan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 21.
- Monika Palupi Murniarti, S. V. (2013). *Alat- Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: UNIKA SOEGIJAPRANATA.

- Mulyadi. (2010). *Auditing* (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ng, D. S. (2022). NILAI PERUSAHAAN Analisis Kemampuan Manajerial dan Struktur Pengawasan. *Literasi Nusantara*.
- Pertiwi, I. S., & Herawati, H. (2017). Pengaruh Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *SIKAP*, 2, 14-19. Retrieved from <http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>
- Prasetyo, R., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman, Independensi, Kompetensi dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
- Pratiwi, V. T., & Widhiyani, S. N. (2017, Mei). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor pada Tingkat Pertimbangan Materialitas. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 1463-1489.
- Prijanto, A. R. (2022). HUBUNGAN KAUSALITAS: Etika Profesi, Etika Manajerial, dan Elemen Modal Intelektual dengan Kualitas Audit. *Feniks Muda Sejahtera*.
- Priyadi, I. H. (2020). *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik*. Duta Media Publishing.
- Rahadian, T. (2017, Oktober 3). BPK: Temuan Rp 550 M di Laporan Keuangan Kemendes, Tak Pengaruhi Opini. Retrieved from *KumparanNEWS*: <https://kumparan.com/kumparannews/bpk-temuan-rp-550-m-di-laporan-keuangan-kemendes-tak-pengaruh-opini/full>
- Reis, D. M., Mahaputra, I. A., & Sunarwijaya, I. K. (n.d.). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman dan Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. 240-251.
- Santoso, S. (2018). *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 24*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Su'un, M. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *YUME: Journal of Management*, 4, 325-336.
- Syafina, D. C. (2018, Oktober 8). *tirto.id*. Retrieved from <https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT>
- Theopani, & Nazar, M. R. (2020, Desember). Pengaruh Etik Profesi, Kualitas Audit dan Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *e-Proceeding of Management*, 7, 5741.
- Tuankotta, T. M. (n.d.). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.